

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Bronkopneumonia disebut juga pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang terlokalisir yang biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus disekitarnya, yang sering menimpa anak-anak dan balita, yang disebabkan oleh bermacam-macam etiologi seperti bakteri, virus jamur dan benda asing. Kebanyakan kasus pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme, tetapi ada juga sejumlah penyebab non infeksi yang perlu di pertimbangkan. Bronkopneumonia lebih sering merupakan infeksi sekunder terhadap berbagai keadaan yang melemahkan daya tahan tubuh tetapi bisa juga sebagai infeksi primer yang biasanya kita jumpai pada anak-anak dan orang dewasa (Anggraini, Kurniawan, and Sari 2022)

Menurut laporan World Health Organization (WHO), sekitar 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat bronkopneumonia. Bahkan United Nations Children's Fund (UNICEF) dan WHO menyebutkan bronkopneumonia sebagai kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakit- penyakit lain seperti campak, malaria serta Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Pada tahun 2020 bronkopneumonia setidaknya membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun (WHO 2020)

Indonesia bronkopneumonia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah kardiovaskuler dan tuberculosis, penemuan kasus bronkopneumoni pada balita pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari sebanyak 94,12% menjadi 97,30%. Penemuan data jumlah anak balita dengan bronkopneumonia di provinsi Jawa Tengah menurut jenis kelamin pada tahun 2022 khususnya pada daerah Semarang, jenis kelamin laki-laki sejumlah 863 kasus (24,04%) dengan jumlah anak jenis kelamin laki-laki 35.899 dan jumlah penderita 3.590 Berdasarkan hasil data rekam medik RS Panti Wilasa dr.Cipto Semarang Alpha bulan Oktober 2024 berjumlah 38, termasuk nomor 4 dari urutan 10 besar penyakit di ruang Anak.

Hasil (Kemenkes 2018) Prevelensi penduduk Indonesia mempunyai masalah bronkopneumonia terdapat 2,0%. Prevelensi penduduk Jawa Tengah yang bermasalah menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 1,80% dan menurut diagnosis atau gejala yang pernah dialami responden sebesar 3,36%, sedangkan untuk prevelensi kota Semarang menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 1,03% dan menurut diagnosis atau gejala yang pernah dialami responden sebesar 2,00% prevelensi bronkopneumonia pada balita menurut kota Semarang 6,69% dengan karakteristik usia tertinggi 24-35 bulan sebesar 3,02%.

Proses peradangan dari proses penyakit bronkopneumonia mengakibatkan produksi sekret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran nafas untuk

mempertahankan kepatenan jalan nafas. Karakteristik dari bersihan jalan nafas tidak efektif adalah batuk dengan akumuaasi sputum, sesak, suara ronchi. Apabila bersihan jalan nafas tidak ditangani secara cepat maka menimbulkan masalah yang lebih berat seperti anak akan mengalami sesak sesak nafas yang hebat bahkan bisa menimbulkan kematian (Sari and Lintang 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramudaningsih and Afriani 2019) tentang “pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih dalam mengurangi sesak nafas pada Pasien brounkophenoumonia di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus” menyimpulkan bahwa skala nafas setelah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi minyak kayu putih sebagian besar responden sesak nafasnya berkurang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Wanda, and Triwaluyanti (2019) dalam penelitian Putri (2023) tentang “Pengaruh pemberian uap Terhadap Usaha Bernafas Pada Balita dengan bronkopneumonia di Puskesmas Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat” menyimpulkan bahwa setelah dilakukan steam inhalation rerata frekuensi napas responden mengalami perubahan dan penurunan.

Silviani and Wirakhmi (2023) menyatakan bahwa masalah keperawatan yang muncul pada bronkopneumonia salah satunya yaitu bersihan jalan napas tidak efektif yang merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah bersihan

jalan nafas ini jika tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa menimbulkan kematian. Rencana keperawatan yang peneliti lakukan dalam bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak meliputi pengkajian pada pemeriksaan fisik untuk melihat tanda-tanda gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif (Tim Pokja PPNI 2017).

Bersihan jalan napas itu merupakan hal yang penting karena jalan napas merupakan jalan utama untuk melakukan proses sirkulasi udara dalam tubuh sehingga dalam mempertahankan kelangsungan metabolisme sel diperlukan fungsi respirasi yang adekuat. Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup, obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menghirup menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot. Terapi inhalasi uap adalah pengobatan efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode alami yang baik dengan uap dan panas (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2019).

Terapi Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab, bahwa inhalasi aman untuk segala usia, para ahli paru anak sangat menganjurkan inhalasi sebagai pengobatan yang berhubungan dengan paru. Inhalasi sederhana mampu mengurangi gejala dari flu

ringan yang baru saja terjadi batuk berdahak, paru-paru basah, batuk berdahak berat dan lama, batuk kronis atau batuk yang berulang ulang. Inhalasi juga tidak memiliki efek 3 negatifnya serta boleh dilakukan sekalipun orang tersebut mempunyai alergi terhadap sesuatu, karena bekerja langsung pada sumber pernafasan yaitu paru-paru. (Alfarwati TW, Abdulla AA, Mubarak AA 2019).

Terapi inhalasi uap sangat membantu untuk menghilangkan sumbatan pada saluran pernafasan seperti pilek, bronkitis, pneumonia dan berbagai kondisi pernapasan lainnya, inhalasi uap membuka hidung tersumbat dan bagian paru-paru yang memungkinkan untuk melepaskan atau mengencerkan lendir, bernapas lebih mudah dan lebih cepat sembuh. Untuk membuat uap, dapat menggunakan air saja atau dapat menambahkan minyak herbal seperti minyak kayu putih untuk meningkatkan efek dari pengobatan. Inhalasi uap air yang dihirup bertujuan untuk mengencerkan sekret yang diproduksi di tenggorokan. Metode ini lebih efektif dan murah. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole) (Ikawati, 2020).

Dari fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan studi kusus Penerapan Terapi Uap Air Hangat dengan Aromaterapi Minyak Kayuputih dalam Upaya Mengatasi Bersihan Jalan Nafas pada Anak Dengan Bronkopneumonia di Rumah Sakit Pantiwilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2024.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah bagaimana pemberian penerapan terapi uap air hangat dengan aromaterapi

minyak kayu putih dalam upaya mengatasi bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia di Rumah Sakit Pantiwilasa Dr Cipto Semarang tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pemberian Penerapan Terapi Uap Air Hangat Dengan Aromaterapi Minyak Kayuputih dalam Upaya Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Pada Anak dengan Bronkopneumonia di Rumah Sakit Panti wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Bersihan Jalan Nafas Pada Anak dengan Bronkopneumonia sebelum di berikan Pemberian Penerapan Terapi Uap Air Hangat Dengan Aromaterapi Minyak Kayu putih.

b. Mengetahui Bersihan Jalan Nafas Pada Anak dengan Bronkopneumonia setelah di berikan Pemberian Penerapan Terapi Uap Air Hangat dengan Aromaterapi Minyak Kayu putih.